

# Pemanfaatan Edukasi-net dalam Pencarian Sumber Belajar melalui Akses Internet (Usage of Edukasi-net for Learning Source Searching through Internet Access)

Suwarsito<sup>1)</sup> dan Harjono<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Pendidikan Geografi – Universitas Muhammadiyah Purwokerto

<sup>2)</sup> Teknik Informatika – Universitas Muhammadiyah Purwokerto  
Jl. Raya Dukuwaluh PO. BOX. 202 Purwokerto

ito\_warsito@yahoo.co.in  
pakjono@gmail.com

**Abstract** - *The service in the form of this training aimed at giving the training to teaching staff (the teacher) of SLTP in the Banyumas Regency about the utilisation of the computer as results of the IPTEKS development of taking the form of the internet to search some references of learning such as Edukasi-net. This training was carried out in the Multimedia Laboratory of – Informatic Technique Study Program – UMP by using the talk method, the demonstration, the interview (discussions), and the direct practice of internet access. As for intensive training time was carried out for 2 day by taking up time 16 hours from 08.00 to 16.00 each day with the number of participants 45 SLTP teachers in the Banyumas Regency. Based on the evaluation that was carried out, was received by results that 90% smooth participants in using edukasi-net to get some references, and 100% have from the number of participants had the e-mail address (the account e-mail). Participants were very enthusiastic in joining the training. From participants who joined the training, totalling 100% stated that the training that was carried out had the good and beneficial impression, so as very necessary to be followed up by the similar training activities with various contents of training material in the future especially the training in the computer field.*

**Keywords** : *edukasi-net, references, training.*

## I. PENDAHULUAN

Kemajuan yang pesat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan perkembangan yang cepat dalam berbagai aspek kehidupan baik sosial, budaya, politik, ekonomi, komunikasi, maupun pendidikan. Gejala perubahan yang penuh dengan ketidakpastian itu membawa kita semua kepada upaya memilih dan menetapkan alternatif-alternatif yang paling baik bagi

setiap orang. Dalam menghadapi perubahan yang cepat tersebut satu-satunya cara untuk tetap dapat berada pada posisi yang baik dalam situasi perubahan yang begitu cepat dan hampir-hampir tak terkendalikan itu adalah “belajar secara cepat” pada semua bidang kehidupan tak terkecuali bidang pendidikan.

Perubahan kecepatan yang diistilahkan dengan “*accelerated change*”, “*tumultuous change*”, and “*rapid change*” oleh para ahli menuntut kepada kita semua yang hidup dalam abad informasi, era globalisasi yang diwarnai oleh revolusi teknologi komunikasi dan informasi mendorong setiap individu, lembaga dan organisasi serta institusi pendidikan untuk melakukan *repositioning* agar senantiasa dapat *exist* dalam era yang penuh dengan “*uncertainty*”, “*continuity*” dan “*confrontation*” yang jika tidak dihadapi dengan penuh kearifan, kesiapan dan “kecerdasan” akan membawa malapetaka yang akan sulit mengatasinya.

Kenyataan yang ada di lapangan, bahwa tidak semua orang terdidik menjadi pendidik, dan tidak semua pendidik pula menjadi guru. Pendidik adalah orang yang memperhatikan dan mau berbuat sesuatu untuk pendidikan. Siapa saja yang terdidik bisa menjadi pendidik kalau mau, termasuk presiden dan tukang becak. Sementara, guru adalah pendidik yang berprofesi sebagai pengajar. Ada berbagai macam guru di antaranya: guru mata pelajaran di sekolah atau pusat-pusat pembelajaran. Alangkah bagusnya bila semua pendidik dan guru mata pelajaran bersinergi dalam mendidik bangsa ini. Akan lebih bagus lagi, kalau mereka (pendidik dan guru) mempunyai kemampuan

untuk memanfaatkan teknologi komputer dan internet untuk pendidikan.

Disayangkan, bahwa sampai sekarang belum ada data konkrit, yang mengungkapkan ada berapa orang guru dan tenaga kependidikan di seluruh Indonesia yang tahu, yang gandrung terhadap pemakaian teknologi komputer di lahan kerjanya. Karena kita telah dikelilingi oleh kemajuan teknologi internet, semestinya para pendidik dan guru, yang menguasai internet, haruslah lebih diperankan, sehingga mereka dapat dan mampu meyakinkan pendidik lain. Hanya guru yang berkemampuan teknologi internetlah yang akan mampu untuk mengarahkan siswanya kepada pemanfaatan internet untuk membelajarkan diri mereka. Namun, berdasarkan beberapa hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Mustafidah dan Widiyastuti (2006) yang ditindaklanjuti oleh Sasanti dan Mustafidah (2008) menyebutkan bahwa hanya sekitar 20% para guru di Kabupaten Banyumas yang pernah melakukan akses internet. Untuk itu diperlukan alat yang tepat dan manajemen yang baik agar keberadaan kita dalam situasi itu selain dapat mengikuti juga sekaligus diharapkan dapat mempengaruhi dan mengarahkan perubahan itu. Kemampuan itu hanya dapat dimiliki dengan memahami sebaik-baiknya tentang teknologi komunikasi dan informasi agar dapat dimaksimalkan pemanfaatannya pada berbagai kepentingan khususnya di bidang pendidikan.

EdukasiNet hadir ditengah-tengah dunia pendidikan yang dapat menjawab tantangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus turut serta dalam kemajuan di dunia pendidikan dalam rangka peningkatan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia. EdukasiNet merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dimanfaatkan oleh kalangan pendidik atau guru untuk dapat memberikan nilai tambah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Dengan edukasinet menjadikan guru terbantu dalam hal mengajarkan berbagai materi atau topik tertentu dalam kegiatan belajar mengajar dan siswa dapat memahaminya secara lebih mudah. Namun kenyataannya, para pengajar / guru masih sebagian besar belum menguasai teknologi internet.

Mendasari hal tersebut di atas dan menindaklanjuti hasil pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan oleh Sasanti dan Mustafidah (2008) bahwa guru-guru SLTP di Kabupaten Banyumas ternyata belum menguasai teknologi internet khususnya dalam mencari sumber belajar, maka pada kesempatan kali ini akan dilaksanakan kegiatan pengabdian berupa pelatihan

dengan materi pemanfaatan Edukasinet sebagai penunjang sumber belajar.

Guru mempunyai tanggungjawab yang besar untuk meningkatkan kualitas profesinya dalam rangka meningkatkan sumber daya. Salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya yang berkualitas adalah dengan mengembangkan kemampuan diri dan tanggap terhadap perkembangan teknologi khususnya teknologi informasi dan komunikasi seperti internet, terlebih dalam mencari alternatif-alternatif pencarian sumber belajar. Karena dengan mengikuti perkembangan teknologi guru akan semakin profesional dalam menjalankan profesi dan tanggungjawabnya sebagai seorang pendidik.

Sebagai sorang pendidik, guru dituntut untuk selalu bisa memenuhi sumber-sumber belajar yang diperlukan dalam proses pembelajaran di sekolah guna mencetuskan lulusan yang pintar, berilmu, dan membanggakan. Salah satu alternatif yang bisa dilakukan adalah dengan memanfaatkan teknologi internet yang merupakan wahana yang menyediakan berbagai macam informasi termasuk informasi bidang pendidikan. Namun kenyataannya masih banyak guru yang belum mengetahui dan menyadari tentang hal itu. Kesulitan mendapatkan sumber belajar yang memadai masih sering terdengar di sana-sini. Hal tersebut akan bisa teratasi jika guru mau melihat ke depan untuk berusaha mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan dengan cara memanfaatkan internet. Untuk bisa memanfaatkan internet, maka persyaratan yang harus dipenuhi adalah tersedianya peralatan komputer yang terkoneksi dalam sebuah jaringan internet.

Berdasarkan analisis situasi yang ada, maka perlu diberi pelatihan kepada para tenaga pengajar (guru) khususnya guru SLTP di Kabupaten Banyumas bahwa untuk menunjang profesionalisme guru sebagai seorang pendidik yang mampu mencari alternatif sumber belajar bagi siswanya, maka perlu diberikan pelatihan menggunakan fasilitas internet untuk mencari alternatif sumber belajar yang beragam dengan cepat.

## II. METODE KEGIATAN

Pendidikan dan pelatihan ini menggunakan metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab (diskusi), dan praktik langsung di laboratorium internet. Adapun waktu pelatihan intensif direncanakan selama 2 hari masing-masing selama 4 jam dengan jumlah peserta minimal 20 orang guru SLTP di Kabupaten Banyumas. Tempat pelatihan rencana diadakan di Laboratorium Multimedia – Teknik Informatika – UMP.

Adapun teknik pelaksanaan kegiatan ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pengenalan secara umum tentang internet dan pemanfaatannya
- b. Demonstrasi dan praktik bagaimana cara melakukan akses internet.
- c. Demonstrasi dan praktik mengaktifkan EdukasiNet.
- d. Demonstrasi dan praktik cara membuat alamat e-mail untuk kepentingan mendapatkan materi-materi pelajaran (*download*).
- e. Pada akhir kegiatan diadakan pos tes yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta memahami materi yang telah disampaikan.

Evaluasi kegiatan dilakukan pada akhir kegiatan dengan memberikan tes mencari materi pelajaran sesuai dengan bidang studinya masing-masing. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana penguasaan materi pelatihan khususnya dalam mencari materi pelajaran dari EdukasiNet sebagai alternatif sumber belajar. Sedangkan indikator dan tolok ukur yang digunakan untuk menyatakan keberhasilan kegiatan pelatihan ini adalah jika tingkat pemahaman peserta pelatihan mencapai minimal 60%. Hal ini diukur dari jumlah peserta pelatihan yang tadinya tidak paham dan tidak bisa melakukan akses informasi melalui internet menjadi paham dan bisa melakukan akses EdukasiNet.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memecahkan masalah tentang pencapaian tujuan untuk memberikan mencari alternatif sumber belajar baik bagi guru maupun siswa dengan memanfaatkan hasil perkembangan teknologi khususnya di bidang komputer melalui internet, maka diadakan kegiatan pelatihan. Kegiatan pelatihan ini langsung diberikan kepada para guru, untuk bisa digunakan dalam mencari berbagai alternatif sumber belajar khususnya yang berhubungan dengan materi pelajaran masing-masing. Dalam pelatihan ini peserta diberi penjelasan mengenai internet secara umum, *browsing* (pencarian alamat penyedia jasa internet), *searching* (fasilitas pencarian informasi), pembuatan akun e-mail (alamat surat elektronik), dan pencarian alternatif sumber belajar melalui Edukasi-net.

Khalayak sasaran pelatihan ini adalah para guru SLTP se Kabupaten Banyumas dengan perwakilan dari beberapa sekolah. Dengan dilatihnya guru SLTP ini mempunyai alasan bahwa saat ini komputer sudah tidak lagi merupakan barang mewah dan sudah merupakan kebutuhan sehari-hari, terutama dalam dunia

pendidikan, dan dengan teknologi internet, pencarian berbagai sumber belajar akan dengan mudah diperoleh sehingga guru bisa menerapkannya di sekolah dan membimbing siswa dalam mencari alternatif sumber belajar.

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di Laboratorium Multimedia Program Studi Teknik Informatika Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Purwokerto Jl. Raya Dukuwaluh Purwokerto pada tanggal 5 dan 6 Juni 2009. Pelatihan ini diikuti oleh 45 (empat puluh lima) orang guru SLTP di Kabupaten Banyumas. Target minimal yang ditetapkan dalam pelatihan ini adalah 20 orang, sehingga target telah melampaui batas, bahkan mencapai 125% lebihnya. Hal ini menandakan begitu antusiasnya para guru dalam menyikapi dan merespon kegiatan ini. Selain itu juga guru sudah mulai tersadar betapa pentingnya untuk meningkatkan profesionalismenya dengan cara tidak hanya mengandalkan buku-buku pelajaran sebagai sumber belajar, namun sudah mulai merambah dunia internet sebagai salah satu alternatif mencari sumber belajar. Dalam pelaksanaan pelatihan, beberapa orang instruktur dan asisten dilibatkan dengan maksud agar kegiatan pelatihan ini mempunyai dampak yang benar-benar dapat dirasakan oleh peserta karena kesulitan-kesulitan peserta saat mengikuti pelatihan dapat teratasi dan peserta mendapatkan bimbingan yang optimal. Beberapa acuan materi yang disampaikan dalam pelatihan adalah sebagai berikut:

#### A. *Internet*

Di era globalisasi, negara-negara di berbagai belahan dunia sudah tidak ada lagi batas dalam memperoleh informasi. Dalam waktu yang sama di tempat berbeda dengan jarak yang jauh sekalipun orang saling bertukar informasi dan berkomunikasi. Kemajuan teknologi informasi ini tidak hanya dirasakan oleh dunia bisnis, akan tetapi dunia pendidikan juga ikut merasakan manfaatnya. Perkembangan teknologi informasi lebih terasa manfaatnya dengan hadirnya jaringan internet yang memanfaatkan satelit sebagai media transformasi. Hadirnya internet sebagai sumber informasi ini sangat memungkinkan seseorang untuk mencari dan menyebarkan segala ilmu pengetahuan dan teknologi termasuk penemuan penelitian keseluruhan dunia dengan mudah, cepat, dan murah, sehingga pertumbuhan ilmu pengetahuan dan teknologi diharapkan dapat lebih cepat dan merata. Dengan demikian segala informasi yang ada di internet dapat dijadikan sebagai sumber

belajar (<http://researchengines.com/rustanti20708.html>).

Pengertian internet itu sendiri adalah jaringan (Network) komputer terbesar di dunia. Jaringan berarti kelompok komputer yang dihubungkan bersama, sehingga dapat berbagi pakai informasi dan sumber daya (Shirky, 1995). Dalam internet terkandung sejumlah standar untuk melewati informasi dari satu jaringan ke jaringan lainnya, sehingga jaringan-jaringan di seluruh dunia dapat berkomunikasi. Sidharta (1996) memberikan definisi yang sangat luas terhadap pengertian internet. Internet adalah forum global pertama dan perpustakaan global pertama dimana setiap pemakai dapat berpartisipasi dalam segala waktu. Karena internet merupakan perpustakaan global, maka pemakai dapat memanfaatkannya sebagai sumber belajar. Secara umum dapat dikatakan bahwa internet adalah suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan saling hubungan antar jaringan-jaringan komputer yang sedemikian rupa sehingga memungkinkan komputer-komputer itu berkomunikasi satu sama lain.

Internet untuk pembelajaran dapat difungsikan sebagai sumber belajar yang memuat data dan fakta untuk referensi belajar. Data dan fakta itu selalu bisa diperbaharui, sehingga dia tidak mudah basi, namun dapat pula ditampilkan berulang-ulang tanpa tambahan biaya yang berarti. Hal ini berbeda dengan data 'tercetak', dan percobaan laboratorium konvensional, dengan alat fisika dan unsur kimia. Oleh sebab itu, internet, lebih mampu untuk 'memuaskan' rasa ingin tahu siswa, sekaligus lebih murah. Walaupun diakui bahwa di dalam dunia internet itu cukup banyak terdapat 'situs-situs sampah', namun begitu, pilihan untuk mengunjungi situs yang mana, seratus persen di tangan anda sendiri. Kalau seseorang mau belajar, atau mau bekerja dengan internet, tentu dia akan menerima arahan yang diberikan gurunya dalam pemakaian produk teknologi canggih itu. Dia hanya akan mengunjungi situs yang 'benar' saja (Fekrynur, 2006).

Nugroho (2007) menyatakan bahwa kita dapat mengakses internet jika memiliki: komputer, modem (alat yang mengubah sinyal digital dari komputer menjadi analog untuk ditransmisikan ke jaringan tilpun), saluran tilpun, serta hubungan dengan ISP (Internet Service Provider/perusahaan yang bertugas melancarkan hubungan kita dengan jaringan internet). Ada banyak manfaat yang kita dapatkan dari internet, namun hendaknya kita juga harus mempertimbangkan segi negatif yang dapat terjadi, misalnya: menyita waktu, penyebaran virus, adanya informasi yang tidak

diperlukan dan pornografi, penipuan, arisan berantai, perjudian, dan iklan palsu. Manfaat internet yang dirasakan adalah :

- Untuk mendapatkan informasi keperluan pribadi dan profesional
- Sebagai sumber data, internet juga memungkinkan terjadinya globalisasi informasi
- Sebagai sarana untuk kerjasama antar pribadi atau kelompok tanpa mengenal batas jarak dan waktu.
- Sebagai media komunikasi, untuk mengikuti perkembangan teknologi, menjembatani lembaga pemerintah, Universitas, serta sarana diskusi yang bersifat global
- Penunjang sistem belajar jarak jauh
- Sebagai sarana hiburan dan hobi
- Menghemat biaya, administrasi, dan cetak yang biasanya dilakukan dengan mengirim surat melalui pos atau fax, karena biaya penggunaan tilpun dinyatakan dengan pulsa lokal.

#### B. Sumber Belajar

Menurut Asosiasi Teknologi Komunikasi Pendidikan (AECT), sumber belajar adalah semua sumber (baik berupa data, orang, atau benda) yang dapat digunakan untuk memberi fasilitas (kemudahan) belajar bagi siswa. Sumber belajar meliputi pesan, orang, bahan, peralatan, teknik, dan lingkungan atau latar. Ditinjau dari tipe atau asal usulnya, sumber belajar dapat dibedakan menjadi dua :

1. *Sumber belajar yang dirancang (learning resource by designing)* yaitu sumber belajar yang memang sengaja dibuat untuk tujuan pembelajaran. Sumber belajar ini sering disebut sebagai bahan pembelajaran atau media pembelajaran, contohnya buku pelajaran, modul, program audio, program slide suara, transparansi (OHP).
2. *Sumber belajar yang telah tersedia dan tinggal dimanfaatkan (learning resource by utilization)*, yaitu sumber belajar yang tidak secara khusus dirancang untuk keperluan pembelajaran, namun dapat ditemukan, dipilih, dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Contoh : pejabat pemerintah, tenaga ahli, pemuka agama, olahragawan, kebun binatang, waduk, museum, film, sawah, terminal, surat kabar, siaran, televisi, internet, dll.

Menurut Depdiknas (2003) istilah media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari

“medium” yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar. Makna umumnya adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Proses belajar mengajar pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan bagian dari sumber belajar yang merupakan kombinasi antara perangkat lunak (bahan belajar) dan perangkat keras (alat belajar).

### C. Edukasinet Sebagai Alternatif Sumber Belajar

EdukasiNet adalah sebuah situs pendidikan berbasis web yang dikembangkan PUSTEKKOM untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dalam memperoleh alternatif sumber belajar. Edukasinet merupakan sumber belajar baik bagi siswa maupun bagi guru yang dapat dioperasikan secara klasikal oleh guru atau dapat digunakan secara mandiri oleh siswa. Edukasinet dapat diakses dimana saja dan kapan saja oleh siswa, dan dapat memilih topik pembelajaran secara mandiri (<http://www.e-dukasi.net/karyaanda/viewkarya.php?kid=17>). Di edukasinet juga menyediakan fasilitas untuk dapat di download materi-materi yang ada. Dengan demikian guru maupun siswa dapat menghemat biaya akses internet, karena cukup di download kemudian dapat dijalankan secara *offline*.

Sebagai acuan berhasil tidaknya kegiatan pelatihan, dilakukan evaluasi terhadap materi yang diberikan. Setelah dilaksanakan pelatihan diperoleh hasil bahwa 90% peserta lancar dalam mengakses sumber belajar melalui Edukasi-net, dan 100% dari jumlah peserta sudah memiliki alamat e-mail (*e-mail account*). Peserta sangat antusias dalam mengikuti pelatihan. Selain itu 100% peserta menyatakan bahwa pelatihan yang telah dilaksanakan memiliki kesan yang bagus dan bermanfaat, sehingga sangat perlu untuk ditindaklanjuti dengan kegiatan-kegiatan pelatihan serupa di waktu yang akan datang. Secara keseluruhan hasil kegiatan pelatihan ini dapat disimpulkan bahwa dalam menyikapi masalah profesionalisme guru, peserta pelatihan mengemukakan sebesar 100% sangat perlu. Terutama dengan materi yang berbeda dan dengan memanfaatkan teknologi komputer / internet.

## IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. kegiatan pelatihan pemanfaatan teknologi komunikasi internet khususnya untuk mencari alternatif sumber belajar yang diterima oleh para peserta pelatihan menunjukkan hasil yang positif.
2. pelatihan mencari alternatif sumber belajar melalui Edukasi-net mendapat respon yang positif dari para peserta, yang dibuktikan dengan bertambahnya wawasan dan pengetahuan dibandingkan dengan sebelum mengikuti pelatihan.

Secara umum, kegiatan pelatihan ini dikatakan berhasil.

Melihat tanggapan dan juga saran dari para peserta pelatihan ini, maka perlu diadakan pelatihan-pelatihan sejenis (bidang komputer) baik di bidang internet maupun pemanfaatannya sebagai media pembelajaran dan penunjang kelancaran administrasi sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Depdiknas. 2003. *Media Pembelajaran*. Depdiknas. Jakarta.
- [2] Fekrynur. 2006. Pemanfaatan Internet untuk Pendidikan di Sumatera Barat. <http://www.sumbarprov.go.id/home/detail.asp?iData=883&iCat=378&iChannel=32&nChannel=Artikel>. Diakses tanggal 28 September 2007.
- [3] <http://edukasi.net.go.id/àBerita>.
- [4] <http://gatothp.blog.com/àSaturday,November12,2005:MajuBersamaDikmenjur>
- [5] <http://groups.yahoo.com/group/pakguruonline/message/2740>
- [6] [http://klinikpembelajaran.com/layanan\\_01.html](http://klinikpembelajaran.com/layanan_01.html)
- [7] <http://re-searchengines.com/rustanti20708.html>.
- [8] Education Innovative Based on ICT in Indonesia. <http://maskwarta.blogspot.com/àSaturday,February12,2005>:
- [9] [http://pakguruonline.pendidikan.net/e\\_Newsletter.html](http://pakguruonline.pendidikan.net/e_Newsletter.html)
- [10] Mustafidah, H. dan Widiyastuti, E. 2006. *Pelatihan Ms Powerpoint sebagai Media Pembelajaran dan Presentasi bagi Guru-guru Matematika SLTP Kabupaten Banyumas*. Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat. FKIP-UMP. Purwokerto.
- [11] Nugroho, B. 2007. Pemanfaatan Internet dalam Penelusuran Informasi. <http://bud1nugroho.wordpress.com/2007/01/18/pemanfaatan-internet-dalam-Penelusuran-informasi/>. Diakses tanggal 2 Oktober 2007.
- [12] Sasanti, N. dan Mustafidah, H. 2008. *Pelatihan Akses Informasi melalui Internet bagi Guru-guru Matematika SLTP di Kabupaten Banyumas*. Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat. FKIP-UMP. Purwokerto.
- [13] Shirky, C.1995. *Internet lewat E-mail*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.
- [14] Sidharta, L.1996. *Internet: Informasi Bebas Hambatan 1*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.